

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 3 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kadek Mega Rahayuni

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: megarahayu744@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, yang didalamnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus I sebesar 7,02 yang berada pada kategori cukup aktif dan pada Siklus II meningkat menjadi 9,48 yang berada pada kategori aktif. (2) Hasil belajar siswa pada siklus I, ketuntasan belajar diperoleh persentase sebesar 71,43 % dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,57 %.

Kata kunci : Aktivitas , Hasil Belajar Siswa, *Group Investigation*

Abstract

This research aimed at improving the activities and the result study in IPS learning after the implementation of cooperative learning model group investigation in class VIII D SMP N 3 Singaraja school year 2015/2016. This research is classroom action research that was done into two cycles. Each cycle consists of 3 sessions, which involves a series of planning , action, evaluation and reflection. The result of the study showed that the cooperative learning model group investigation can improve the activities and students' result study. This is shown by the results of a study of the activity of students in the first cycle at 7.02 which is the category is quite active and on the second cycle increased to 9.48 which are in the active category . (2) The results of students in the first cycle , learning completeness obtained a percentage of 71.43 % and the second cycle of mastery learning increased to 88.57 % .

Key Words : Activities, Result Study, Group Investigation

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi pelajaran, alat dan media pembelajaran, strategi dan model pembelajaran serta sistem evaluasi hasil belajar. Dari komponen-komponen tersebut, selain faktor siswa sebagai peserta didik, faktor guru sebagai pengelola pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pada proses pembelajaran, guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih termotivasi, aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran menurut Joyce (dalam Trianto, 2007) adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Pedoman yang dimaksud adalah memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Setiap model pembelajaran mengarahkan guru ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Jadi seorang guru harus berhati-hati dan teliti di dalam memilih model pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar aktivitas belajar siswa bisa berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Maret 2016 di kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja terungkap bahwa aktivitas belajar siswa di kelas tersebut masih tergolong pasif dan nilai hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa ini tampak dari hasil tes tengah semester yang diikuti oleh 35 siswa yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu dilihat dari nilai ulangan harian pertama semester genap bahwa dari 35 orang siswa sebanyak 15 orang siswa mendapat nilai tuntas dan 20 orang siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII D, di peroleh beberapa informasi bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya interaksi siswa dalam pembelajaran baik terhadap guru, terhadap siswa, maupun terhadap materi pembelajaran. Ada pun beberapa hal yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut. Pertama, kurang siapnya siswa dalam belajar dapat di lihat dari banyaknya siswa yang masih membaca – baca buku LKS atau buku catatan pada saat guru menerangkan materi pelajaran, sehingga mereka tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, kebanyakan siswa masih cenderung melakukan hal-hal yang bersifat pasif dalam proses pembelajaran seperti contoh : siswa meletakkan kepala pada meja seolah-olah tidak peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru, mengganggu teman sebangkunya, menggambar sesuatu pada buku tulisnya, dan asik mengobrol dengan teman sebangku. Siswa juga kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Ketiga, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah, jadi kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru. Di dalam kelas guru lebih sering memberikan catatan pada siswa dan hanya membahas soal-soal dari

buku pegangan, sehingga siswa lebih bersifat pasif dan lebih banyak menunggu sajian.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*. Winataputra (2007:39) menyatakan, "Model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. (1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. (2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Dikatakan demikian karena penelitian ini akan dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan tindakan yang disengaja. Ini sesuai dengan pengertian penelitian kelas, yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Model yang dikembangkan oleh Arikunto didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan nyata yang berkaitan dengan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS. Permasalahan ini akan diatasi melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan refleksi awal. Refleksi awal merupakan mengidentifikasi permasalahan serta kendala-kendala baik yang di alami oleh siswa maupun guru, mengetahui metode dan proses pembelajaran yang diterapkan. Hasil refleksi awal yang dilakukan di kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa masalah, yaitu sebagai berikut. (1) Kesiapan dan aktivitas siswa masih rendah. Kurang siapnya siswa dalam belajar dapat di lihat dari banyaknya siswa yang masih membaca – baca buku LKS atau buku catatan pada saat guru menerangkan materi pelajaran, sehingga mereka tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. (2) Kebanyakan siswa masih cenderung melakukan hal-hal yang bersifat pasif dalam proses pembelajaran seperti contoh : siswa meletakkan kepala pada meja seolah-olah tidak peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru, mengganggu teman sebangkunya, dan asik mengobrol dengan teman sebangku. Siswa juga kurang aktif

bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. (3) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah, jadi kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru. Di dalam kelas guru lebih sering memberikan catatan pada siswa dan hanya membahas soal-soal dari buku pegangan. Sehingga siswa lebih bersifat pasif dan lebih banyak menunggu sajian. Berdasarkan hasil refleksi awal tersebut, maka salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja.

Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes atau evaluasi. Standar kompetensi yang dibahas dalam siklus I adalah "memahami kegiatan perekonomian". a. Perencanaan Tindakan Siklus I, terdiri dari mendiskusikan rencana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII D, menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa selama tindakan siklus I., menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif *group investigation*, dan menyiapkan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa, menyiapkan tes evaluasi hasil belajar siklus I sesuai dengan materi yang di ajarkan pada siklus I. b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I terdiri dari tindakan 1. Pendahuluan selama 10 menit yaitu guru mengucapkan salam, melakukan presensi siswa serta menanyakan kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran terkait

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan diberikan. 2. Kegiatan Inti (70 Menit)

Terdiri dari kegiatan guru menyampaikan informasi umum tentang materi yang akan disampaikan, guru membentuk kelompok belajar secara heterogen dan setiap kelompok menunjuk salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok, guru memfasilitasi siswa dengan LKS dan buku paket yang digunakan sebagai pedoman dalam mendiskusikan materi yang akan dibahas, tahap implementasi dilakukan oleh masing-masing kelompok yaitu dengan melaksanakan investigasi terhadap tugas belajarnya (mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan), masing-masing kelompok menyiapkan laporan akhir tentang hasil investigasinya terhadap tugas yang diberikan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas, dibawah bimbingan guru, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok sebelumnya, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Langkah ini dilakukan agar guru mengetahui pemahaman siswa secara individu, guru kembali menegaskan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan siswa saat diskusi. 3. Penutup (10 Menit) terdiri dari kegiatan Guru memberikan *reinforcement* pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik, guru bersama dengan siswa merangkul materi pembelajaran dengan cara menyampaikan kesimpulan, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan yang ketiga adalah Pengamatan dan Evaluasi Tindakan Siklus I. Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Observasi yang dilakukan meliputi observasi aktivitas siswa yang di ambil dengan menggunakan lembar observasi. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dalam hal ini yang di evaluasi adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan

tes. Selanjutnya kegiatan Refleksi Tindakan Siklus I. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan melihat hasil observasi dan evaluasi pada tindakan siklus I yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan rencana tindakan untuk siklus II.

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II hampir sama yang membedakan hanya dilakukannya perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu untuk dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus II standar kompetensi yang dibahas adalah "Memahami kegiatan perekonomian Indonesia".

1. Perencanaan Tindakan Siklus II terdiri dari menentukan materi yang akan dipelajari oleh siswa selama tindakan siklus II., menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif *group investigation*, menyiapkan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa, menyiapkan tes hasil belajar siklus I sesuai dengan materi yang diajarkan pada siklus II.
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II, yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan penerapan pada siklus I, tetapi pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I agar pada siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dari siklus I, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dalam penelitian ini dapat tercapai.
3. Pengamatan dan Evaluasi Tindakan Siklus II, observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Observasi yang dilakukan meliputi observasi aktivitas siswa yang diambil dengan menggunakan lembar observasi. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dalam hal ini yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan tes.
4. Refleksi Tindakan Siklus II, tahapan refleksi tindakan siklus II bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dari kegiatan pembelajaran, melihat kelemahan maupun kelebihan serta

mempertimbangkan hasil belajar. Setelah menyelesaikan suatu pertemuan pembelajaran, peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk membahas hasil tes pelaksanaan tindakan.

Definisi Operasional terdiri dari aktivitas belajar dan hasil belajar. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar maupun tindak belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Singaraja yang berlokasi di Jalan Pulau Kalimantan No. 01 Singaraja. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 35 siswa, yaitu 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah 1). aktivitas belajar siswa 2). hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan berupa data hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa data aktivitas belajar siswa. Menurut sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang digunakan berupa data aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar hasil tes dengan rincian sebagai berikut . (1) Lembar observasi, instrumen penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilaksanakan selama pelaksanaan proses pembelajaran. (2) Lembar hasil tes, instrumen penelitian berupa tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, tes yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda.

Dalam penelitian ini ada dua metode pengumpulan data yang akan dilaksanakan. Metode tersebut adalah (1) Metode Observasi, suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa yang dilakukan setiap proses belajar mengajar. (2) Metode Tes adalah cara memperoleh data yang terbentuk dari suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa yang tes (testee), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu data berupa skor (data individu). Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja, tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus. Data hasil belajar IPS dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda (objektif). Tes yang disusun dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan tim ahli, dalam hal ini ahli yang dimaksud adalah guru IPS disekolah

tempat dilakukannya penelitian dan dosen pembimbing. (3) Metode Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen sekolah, foto kegiatan belajar mengajar atau rekaman proses belajar mengajar di kelas. (4) Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran IPS di kelas, serta penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII D. Wawancara dilakukan secara informal terhadap siswa maupun guru mata pelajaran IPS di kelas VIII D.

Data aktivitas belajar IPS siswa secara individual dianalisis berdasarkan presentase kemunculan tiap item aktivitas belajar kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dalam menggolongkan kriteria aktivitas belajar digunakan nilai rata-rata Mean Ideal (MI), Standar Deviasi Ideal (Sdi), dan skor rata-rata aktivitas belajar siswa. Pengelolaan aktivitas belajar siswa secara klasikal menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Aturan Kriteria pengelolaan aktivitas belajar siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{A} \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat aktif
2	$Mi + 0,5 SDi \leq \bar{A} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
3	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{A} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup aktif
4	$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{A} < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang aktif
5	$\bar{A} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat kurang aktif

Nurkencana dan sunartana (1992), Mean Ideal (MI) adalah sebesar $\frac{1}{2} \times (16$

$+ 0) = 8$ dan Standar Deviasi Ideal (Sdi) adalah sebesar $\frac{1}{6} \times (16 - 0) = 2,67$

Tabel 2. Kategori pengelolaan aktivitas belajar siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$12,01 \leq \bar{A}$	Sangat aktif
2	$9,34 \leq \bar{A} < 12,01$	Aktif
3	$6,67 \leq \bar{A} < 9,34$	Cukup aktif
4	$4,00 \leq \bar{A} < 6,67$	Kurang aktif
5	$\bar{A} < 4,00$	Sangat kurang aktif

Tabel 3. Pedoman Konversi Skor Hasil Belajar Siswa

No.	Skor Kompetensi Hasil Belajar Siswa	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik

3	65-79	Cukup baik
4	55-64	Kurang baik
5	0-54	Sangat kurang baik

(Sumber : Nurkencana dan Sunartana, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dua pertemuan pertama merupakan pelaksanaan pembelajaran dan satu pertemuan tes hasil belajar. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah dua jam pembelajaran (2 x 40 menit) dengan pokok bahasan “Pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian Siklus I diperoleh hasil aktivitas belajar yaitu, bahwa persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar yang sangat aktif adalah 0%, persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar yang aktif adalah 5, 71% (dua orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar cukup aktif adalah 42, 86% (15 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar kurang aktif adalah 51, 43% (18 orang) dan persentase siswa yang memiliki aktivitas belajar sangat kurang aktif adalah 0 %. Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa, skor rata-rata aktivitas kelas pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 7,028 berada pada rentangan $6,67 \leq \bar{A} < 9,34$, yaitu pada kriteria cukup aktif.

Pada hasil belajar siswa siklus I, terlihat bahwa nilai tertinggi yang mampu dicapai oleh siswa adalah 85 dan nilai terendah 55. Berdasarkan hasil penelitian Siklus I diperoleh hasil belajar yaitu persentase siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas adalah 28,57 % (10 orang) sedangkan persentase siswa yang memiliki hasil belajar tuntas adalah 71,43 % (25 orang). Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui skor rata-rata yang diperoleh adalah 73,71 dan ketuntasan belajar siswa adalah 71,43%. Jika dikategorikan berdasarkan penggolongan hasil belajar yang telah ditetapkan maka nilai hasil belajar IPS siswa pada tahap siklus I termasuk kategori cukup baik. Berikut adalah sebaran hasil belajar siswa pada siklus I yang disajikan dalam bentuk gambar diagram.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I, ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi

sebagai bahan refleksi atau pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Pada pertemuan pertama, banyak mengalami pemoloran waktu terutama saat mengkondisikan siswa ke dalam kelompok belajarnya karena saat pembentukan kelompok siswa masih ribut dan ada yang bercanda. (2) Beberapa siswa masih terlihat bingung dan belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa masih terlihat diam dan perlu untuk dibimbing dalam pengerjaan tugas yang diberikan. (3) Pada saat melakukan diskusi terdapat beberapa kelompok yang masih ragu dan malu serta kurang bersemangat untuk melakukan presentasi, sehingga kelompok-kelompok lain menjadi kurang antusias untuk mendengarkan presentasi tersebut. (4) Keaktifan siswa masih rendah dalam kegiatan diskusi. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang mau menyampaikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami terkait materi yang didiskusikan. Yang menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan cenderung siswa yang sama. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, selanjutnya dilakukan beberapa upaya perbaikan yang akan dilanjutkan pada siklus II. Upaya perbaikan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran bersangkutan akan menekankan kembali dan memberikan arahan serta penjelasan tentang tahapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. (2) Menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian aktivitas belajar siswa agar siswa mau aktif dalam kegiatan pembelajaran. (3) Guru memberikan bimbingan yang intensif dengan cara mendatangi setiap kelompok sesering mungkin serta memotivasi siswa untuk melakukan kerja sama antar anggota kelompok. (4) Guru memberikan penguatan dan *reward* pada siswa yang mampu menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan benar untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar.

Pelaksanaan tindakan siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, yaitu dengan melakukan beberapa tindakan perbaikan. Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan terakhir untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Pokok bahasan yang dipelajari pada siklus II adalah "Pajak". Berdasarkan hasil penelitian Siklus II diperoleh hasil aktivitas belajar, bahwa persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar yang sangat aktif adalah 2,86% (satu orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar yang aktif adalah 54,29% (19 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar cukup aktif adalah 42,86% (15 orang), persentase siswa yang tergolong memiliki aktivitas belajar kurang aktif adalah 0% dan persentase siswa yang memiliki aktivitas belajar sangat kurang aktif adalah 0%. Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar siswa, skor rata-rata aktivitas kelas pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 9,48 berada pada rentangan $9,34 \leq \bar{X} < 12,01$, yaitu pada kriteria aktif. Berikut adalah sebaran aktivitas belajar siswa pada siklus I yang disajikan dalam bentuk gambar diagram. Pada hasil belajar siswa siklus II, terlihat bahwa nilai tertinggi yang mampu dicapai oleh siswa adalah 95 dan nilai terendah 60. Berdasarkan hasil penelitian Siklus II diperoleh hasil belajar sebagai siswa bahwa persentase siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas adalah 11,428% (4 orang) sedangkan persentase siswa yang memiliki hasil belajar tuntas adalah 88,571% (31 orang). Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II diketahui skor rata-rata yang diperoleh adalah 80,71 dan ketuntasan belajar siswa adalah 88,57%. Jika dikategorikan berdasarkan penggolongan hasil belajar yang telah ditetapkan maka nilai hasil belajar IPS siswa pada tahap siklus I termasuk kategori baik. Berikut adalah sebaran hasil belajar siswa pada siklus I yang disajikan dalam bentuk gambar diagram. Dari hasil refleksi pada siklus I dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II, tampak terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil

belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat di amati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mengajar dengan model pembelajaran group investigation adalah sebagai berikut.. (1) Pada pelaksanaan siklus II, siswa sudah mampu untuk mengikuti model pembelajaran yang diterapkan.. (2) Siswa sudah menunjukkan hal yang positif saat menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini terlihat dari antusiasme yang di tujukkan oleh setiap siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. (3) Untuk hasil belajar siswa, rata-rata ketuntasan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. (4) Siswa yang memiliki kemampuan kurang, bisa lebih terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam diskusi karena informasi yang disampaikan siswa yang kemampuannya lebih jelas dan bisa dimengerti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 7,02 yang masuk dalam kategori cukup aktif meningkat menjadi 9,48 pada siklus II yang masuk dalam kategori aktif. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,71 yang masuk dalam kategori cukup baik meningkat menjadi 80,71 yang masuk dalam kategori baik.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran

dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari hal tersebut, kepada guru mata pelajaran IPS disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation memerlukan kerja keras guru untuk senantiasa memfasilitasi siswa secara keseluruhan terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru di dalam kelas diharapkan dapat menjadi fasilitator dan mediator yang profesional, sehingga siswa dapat belajar dan memperoleh hasil yang optimal. (3) Disarankan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran group investigation untuk mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran yang lainnya, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Jihad, Asep.dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementaasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slavin, R.E.. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyanto. 2009. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Mata Padi Presindo
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Tanirendja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Tim Instruktur PKG Matematika. 1992. *Penilaian*. Jakarta : Depdikbud
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Winata Putra, S. Udin,dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka